

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Irma Setyowati Soemitri yang dikutip dalam buku Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja menjelaskan bahwa

“...ketentuan UUD 1945, ditegaskan penaturannya dengan dikeluarkannya UU No 4 Tahun 1947 mengenai Kesejahteraan anak, yang berarti anak merupakan seseorang yang harus memperoleh hak-hak yang kemudian hak-hak tersebut dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar, baik secara ruhiyah maupun jasmaniah dan sosial. Anak juga berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosial. Berhak atas pemeliharaan dan perlindungan baik semasa di dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan.”¹

Memberikan perlindungan, kasih sayang, dan pengasuhan yang baik terjadi pertama kali dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama anak memperoleh kasih sayang dan pendidikan. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama yang berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Lingkungan keluarga memberikan pemahaman dan keterampilan dasar mengenai nilai agama, nilai moral, norma-norma sosial dan pandangan yang diperlukan bagi anak.²

Lingkungan keluarga berperan dalam membangun karakter anak. Salah satunya adalah membangun kepercayaan diri anak yang dapat dilakukan oleh keluarga dengan cara menjadi pendengar yang baik, menunjukkan sikap menghargai, melatih kemandirian anak, memupuk minat dan bakat, memberikan pujian kepada anak serta

¹ M.Si Roslenny Marlioni, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Pustaka Setia, n.d.).

² Helmawati, *Pendidikan Keluarga : Teoretis Dan Praktis*, ed. Nita Nur Muliawati, cet. 1. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

memecahkan masalah dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkumpul dengan temannya.³

Anak yang hidup bersama dengan keluarga dan orang tua yang utuh akan lebih mudah membangun kepercayaan diri. Hal itu dikarenakan peran serta dukungan orang tua yang selalu ada saat anak mengalami permasalahan. Orang tua akan menjadi tempat mencurahkan isi hatinya dan akan memberikan pujian atas pencapaian yang diterimanya.

Namun, tidak semua anak hidup beruntung dengan memiliki keluarga yang utuh. Berbagai permasalahan terjadi dalam kehidupan anak seperti hidup yatim piatu, ekonomi keluarga yang memprihatinkan, kurangnya kasih sayang orang tua kepada anak serta berbagai konflik dalam keluarga sehingga membuat anak tidak mendapatkan pengasuhan yang memadai dan harus terpisah dengan keluarganya. Dengan demikian pemerintah memberikan tempat yang dinilai mampu memberikan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial agar anak dapat tumbuh dan berkembang selayaknya anak yang diasuh dalam keluarga yaitu panti asuhan.

Departemen Sosial Republik Indonesia menerangkan bahwa,

Panti asuhan merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti atau perwakilan anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan sosial.⁴

³ Raden Roro Michelle Fabiani and Hetty Krisnani, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2020): 40.

⁴ Sulistyarini Syahromy, Wanto Riva'ie, "PERAN PENGASUH DI PANTI ASUHAN AL-AMIEN PONTIANAK," *PERAN PENGASUH DI PANTI ASUHAN AL-AMIEN PONTIANAK* 1999, no. December (2006): 1-6.

Anak yang tinggal dengan keluarga asli dengan anak yang tinggal di lembaga panti asuhan tentunya memiliki perbedaan terkait dengan psikologis dan emosionalnya. Anak membutuhkan penyesuaian terhadap reaksi emosi dan perilaku seperti hilangnya rasa percaya diri pada anak. Kehilangan orang tua atau pengasuh utama memiliki dampak yang signifikan terhadap psikososial dan emosional.⁵

Anak membutuhkan dukungan orang tua dan kasih sayang yang besar sehingga anak mampu menunjukkan sikap positif dan mampu menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi dalam diri anak. Kepercayaan diri sangat penting untuk dibangun sebagai bentuk aktualisasi diri atas kemampuan dan bakat yang dimiliki serta menunjukkan sikap berani dalam bersosialisasi di masyarakat.

Kepercayaan diri merupakan hal penting dari setiap individu. Dengan kepercayaan diri, individu dapat mengatasi permasalahan yang terjadi, menerima kegagalan dengan sikap positif, dan mampu menunjukkan prestasi atas kemampuan yang dimiliki. Kepercayaan diri adalah asset berharga untuk melakukan kehidupan sosial masyarakat. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan lebih termotivasi dalam meningkatkan pengalaman belajar dan mengembangkan kapasitas kreativitas.⁶

Anak yang tidak memiliki kepercayaan diri tentunya akan sulit dalam menghadapi permasalahan dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan cenderung memiliki kepribadian yang sulit dalam membangun kepercayaan diri. Hal ini dikarenakan anak panti asuhan merasa berbeda atas kehidupan sosial dengan teman-temannya serta kehidupan yang jauh dari orang tua akan sulit

⁵ Elizabeth J. Levey et al., "A Qualitative Analysis of Parental Loss and Family Separation among Youth in Post-Conflict Liberia," *Vulnerable Children and Youth Studies* 12, no. 1 (January 2, 2017): 1–16, accessed August 22, 2022, <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/17450128.2016.1262978>.

⁶ Jae Hwa Lee, "Building Creative Confidence through an Interdisciplinary Creativity Course: Changes in Creative Challenges and Creative Personal Identity," <https://doi.org/10.1080/14703297.2020.1835689> 59, no.3 (2020): 316–325, accessed August 22, 2022, <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/14703297.2020.1835689>.

bagi mereka dalam menunjukkan perasaan maupun emosinya. Untuk itu, perlu adanya bimbingan dan arahan dari pengasuh atau pembina panti asuhan dalam membangun kepercayaan diri anak panti asuhan.

Panti asuhan putra setia merupakan bagian dari Yayasan Rukun Istri Sejahtera yang berada di Jalan Kramat Sentiong, Jakarta Pusat. Keberadaan panti asuhan putra setia sudah sangat lama yaitu sejak tahun 1931. Panti asuhan ini menampung anak-anak yatim piatu dari keluarga tidak mampu khususnya adalah anak-anak perempuan. Didalamnya terdapat 33 anak asuh dengan latar belakang permasalahan yang berbeda dan juga memiliki 11 pengurus yang menetap di panti.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti oleh salah satu pengasuh panti asuhan putra setia yang juga merupakan alumni dari anak panti asuhan tersebut, yaitu Bu Wati menjelaskan bahwa anak-anak panti cenderung memiliki kepercayaan diri yang kurang. Anak yang hidup di panti di pandang berbeda dengan anak yang hidup dengan keluarganya, kehidupan sosial yang terasa dibatasi, mereka merasa minder dengan teman-temannya, masih malu-malu saat berbicara di hadapan orang banyak, tidak adanya keberanian dalam menunjukkan perasaannya, serta kemampuan adaptasi yang sulit bagi mereka yang baru datang ke panti asuhan.

Kepercayaan diri sangat penting bagi kehidupan setiap individu termasuk remaja panti asuhan dalam mengaktualisasi diri. Untuk itu perlu adanya peran dari pengasuh dalam memberikan bimbingan dan motivasi dalam memunculkan kepercayaan diri remaja panti. Pengasuh harus mengetahui hal yang dibutuhkan oleh remaja panti, memberikan kasih sayang yang tidak didapatkan dari orang tuanya, memahami latar belakang permasalahan serta potensi yang dimiliki, serta memahami kondisi psikologis dan emosional yang dirasakan oleh anak panti.

Peran pengasuh panti asuhan tidak hanya sebagai pengganti keluarga, namun juga berperan dalam membentuk watak dan karakter,

mental dan spiritual dengan membimbing, mendidik, dan memberikan pengarahan serta pengatur perilaku anak asuh.⁷

Dengan adanya peran pengasuh diharapkan dapat membangun kepercayaan diri remaja panti asuhan dengan arahan dan dorongan dari pengasuh. Namun berdasarkan wawancara awal menunjukkan masih kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja panti asuhan putra setia.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis perlu melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan peran pengasuh dalam membangun kepercayaan diri remaja Panti Asuhan Putra Setia Kramat Sentiong. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menjabarkan suatu permasalahan secara deskriptif dalam menganalisis suatu fenomena atau kejadian.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan, maka rumusan masalah yang ditetapkan sebagai berikut :

1. Bagaimana kepercayaan diri remaja di Panti Asuhan Putra Setia Kramat Sentiong?
2. Faktor apa saja memengaruhi kepercayaan diri remaja di Panti Asuhan Putra Setia Kramat Sentiong?
3. Bagaimana peran pengasuh dalam membangun kepercayaan diri remaja di Panti Asuhan Putra Setia Kramat Sentiong?

C. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah

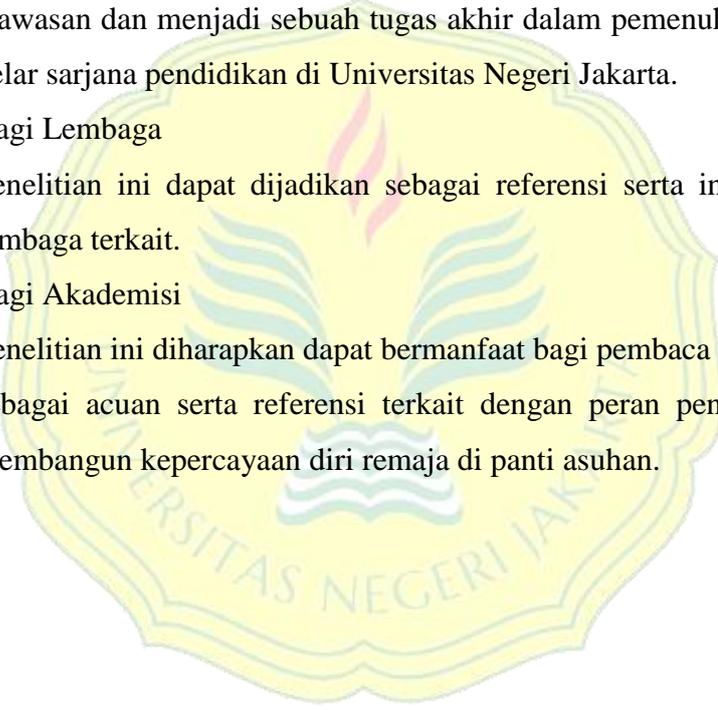
1. Mengetahui bagaimana kepercayaan diri remaja di Panti Asuhan Putra Setia Kramat Sentiong

⁷ N. (Nur) Iqrima, S. (Sulistyarini) Sulistyarini, and I. (Izhar) Salim, "Peran Pengurus Panti Asuhan Dalam Menunjang Keberlanjutan Pendidikan Anak Di Panti Asuhan Nurul Hamid," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan* 3, no. 9 (September 18, 2014): 216936, accessed August 22, 2022, <https://www.neliti.com/id/publications/216936/>.

2. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri remaja di Panti Asuhan Putra Setia Kramat Sentiong
3. Mengetahui peran pengasuh dalam membangun kepercayaan diri remaja di Panti Asuhan Putra Setia Penelitian ini diharapkan dapat mengukur kemampuan peneliti dalam menulis karya ilmiah, menambah Kramat Sentiong

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti
4. wawasan dan menjadi sebuah tugas akhir dalam pemenuhan mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.
2. Bagi Lembaga
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi serta informasi bagi lembaga terkait.
3. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan dijadikan sebagai acuan serta referensi terkait dengan peran pengasuh dalam membangun kepercayaan diri remaja di panti asuhan.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*